

**INTERNALISASI NILAI BERBASIS AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN
MADRASAH TARBIYAH ISLAMIAH (MTI) CANDUANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh

DESI JUNITA SARI

2017/17058059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Internalisasi Nilai Berbasis Akhlak di Pondok
Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI)
Canduang**

Nama : Desi Junita Sari

MIM/TM : 17058059/2017

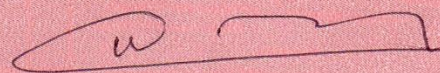
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

**Disetujui Oleh,
Pembimbing**



Dr. Wirdanengsih, S.Sos, M.Si
NIP. 19710508 200801 2 007

**Mengetahui
Dekan FIS UNP**



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum
NIP. 19610218 1984 03 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

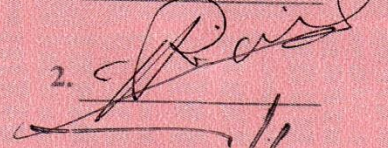
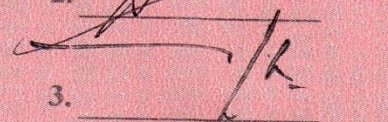
**Internalisasi Nilai Berbasis Akhlak di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah
Islamiyah (MTI) Canduang**

Nama : Desi Junita Sari
NIM/TM : 17058059/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2021

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Dr. Wirdanengsih, S.Sos, M.Si
2. Anggota	: Dr. Erianjoni, S. Sos, M. Si
3. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos, M.Si

TANDA TANGAN

1.	
2.	
3.	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Junita Sari
NIM/TM : 17058059/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Internalisasi Nilai Berbasis Akhlak di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim, apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Desi Junita Sari
NIM. 17058059

Abstrak

Desi Junita Sari. 2017. “Internalisasi Nilai Berbasis Akhlak di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang”.

Penelitian ini membahas mengenai proses internalisasi nilai berbasis akhlak di pesantren MTI Canduang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses guru menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada santri serta kendala apa yang dihadapi guru dalam proses internalisasi nilai di Pesantren MTI Canduang. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger dan Luckmann. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 15 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Data ini dianalisis menggunakan teknik analisis dari Matthew B Milles dan A Michael Hurberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akhlak yang diterapkan oleh guru-guru di pesantren ini, dimulai dari sosialisasi nilai-nilai pesantren pada orang tua dan santri baru, melalui keteladanan guru, latihan dan pembiasaan, kemandirian dalam menjalankan tanggung jawab, nasehat bernuansa akhlak, serta pemberian *reward* dan *punishment*. Internalisasi nilai akhlak yang dilakukan guru merujuk pada keteladanan almarhum Syeikh Sulaiman Ar-rasuli sebagai pendiri Pondok Pesantren MTI Canduang. Nilai-nilai yang diterapkan Syeikh ketika mengajar muridnya diwariskan hingga saat sekarang ini. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai berbasis akhlak ini adalah, pertama; siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, kedua; penggunaan *gadget*, dan ketiga; kontrol santri non asrama.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai Akhlak, Pesantren

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh umat manusia terutama kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Berbasis Akhlak di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam Penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak untuk menyelesaikannya menjadi sebuah karya ilmiah. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Keluarga besar, terkhusus kepada Ibunda Nur Elmi yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tiada hentinya, dari beliau penulis banyak belajar tentang arti kesabaran dan rasa syukur, beliau ibu tehebat yang tak satupun bisa menyamai kerendahan hatinya, ayahanda Mulyadi yang pantang menyerah mencari nafkah demi pendidikan anak-anaknya, nasehat ayah tidak akan terlupakan, kakak tercinta Ayu Novita Sari, adik penulis Dhika Julianto yang baru saja menyelesaikan pendidikan TNI Angkatan Laut di Surabaya, keponakan penulis Adzkia Aisy.

2. Ibu Dr. Wirdanengsih, S. Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi sekaligus penguji yang memberikan ilmu, masukan, dan saran terhadap kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
5. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak Dr, Erianjoni, M.Si, Bapak Khairul Fahmi, S.sos, M. Si selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staff pengajar di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan ilmu, pelajaran dan pengetahuan penting yang bermanfaat bagi penulisan skripsi.
8. Bapak H. Aldri, S.Ag selaku kepala sekolah di Pesantren MTI Canduang yang selalu memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
9. Bapak dan Ibu informan yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi-informasi penting untuk kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Adetia, Amel, Rinda, dan Nana
11. Kawan-kawan dari jurusan sosiologi angkatan 2017, Paradigma Study Club, Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus (UKKPK) UNP.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Penulis berharap akan saran serta kritikan yang membangun dari pembaca. Semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Agustus 2021

Desi Junita Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	14
B. Penelitian Relevan	17
C. Penjelasan Konseptual	18
D. Kerangka Pemikiran	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Pemilihan Informan Penelitian	26
D. Pengumpulan Data	28
E. Keabsahan Data.....	30
F. Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian ..	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian ..	33
a. Identitas Pesantren MTI Canduang.....	33
b. Sejarah ringkas Pesantren MTI Canduang	35
c. Visi dan Misi Pesantren MTI Canduang.....	38
d. Tata Tertib Santri MTI Canduang.....	39
e. Struktur Organisasi Pesantren MTI Canduang	45
f. Data Pendidik, Pegawai dan Siswa	45
2. Proses Internalisasi Nilai Berbasis Akhlak.....	47
a. Sosialisasi nilai-nilai pesantren	48
b. Metode Keteladanan Guru	51
c. Latihan dan pembiasaan.....	52
d. Kemandirian dalam Tanggung Jawab.....	54
e. Nasehat Bernuansa Akhlak	55
f. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	56
3. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Proses Internalisasi Nilai...	58
a. Siswa Berasal dari Latar Belakang yang Berbeda	58
b. Penggunaan Gadget.....	59
c. Kontrol Santri Non Asrama.....	60
B. Pembahasan ..	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..	69
B. Saran ..	69

DAFTAR PUSTAKA ..	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel :		
1. Jumlah Peminat Pesantren MTI Canduang		9
2. Data	Informan	
.....		27
3. Data Siswa Tingkat Wustha		45
4. Data Siswa Tingkat Ulya		46
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan		46
6. Data Santri dan Guru Pembina Asrama		47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar :	
1. Kerangka Pemikiran	24
2. Model Analisis Miles dan Huberman	32
3. Struktur Organisasi Pesantren MTI Canduang	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
1. Pedoman Observasi.....	76
2. Pedoman Wawancara	77
3. Surat Izin Penelitian	81
4. Dokumentasi Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ditakdirkan bukan saja sebagai makhluk individu, tetapi ditakdirkan juga sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat, perlu mengenal manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Interaksi manusia dengan lingkungannya bersifat alamiah. Interaksi tersebut berlanjut sampai akhir hayatnya. Mempelajari kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang kompleks karena manusia terus mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam mempelajari kehidupan bermasyarakat perlu disertai pendekatan sosial, dalam pendekatan sosial ini harus ada pendidikan yang menopang perubahan kehidupan dimasa yang akan datang (Chotim and Latifah 2018).

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam membangun sebuah peradaban. Menurut UUD Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sisdiknas 2003). Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa pendidikan bertujuan sebagai upaya kesiapan anak untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat kita lihat bahwa permasalahan sosial semakin hari semakin meningkat, termasuk di dalamnya generasi muda. Salah satu yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan sosial adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Banyak dari mereka memanfaatkan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang negatif, sehingga menjadikan nilai-nilai moral cenderung terabaikan. Untuk menghindari terjadinya dekadensi moral pada generasi muda perlu ditingkatkan peran institusi pendidikan (Mustofa 2019).

Salah satu solusi yang mampu menghadapi masalah ini adalah dunia pendidikan. Pendidikan berarti memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa anak. Pendidikan sebagai suatu bentuk hidup bersama, berarti memasukkan generasi muda ke dalam nilai-nilai dan kesatuan antarpribadi yang berkepribadian (Driyarka 1980). Pendidikan merupakan jalan untuk melakukan perubahan dan pengembangan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia, sehingga manusia terlahir menjadi pribadi dewasa dan mempunyai nilai-nilai.

Dalam perspektif pendidikan, ada tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal dengan Tripusat Pendidikan (Agustini 2018). Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1978) juga ditegaskan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat”. Dari ketiga lembaga tersebut yang paling berpengaruh terhadap

perkembangan anak adalah lingkungan keluarga.

Pada hakekatnya keluarga adalah inti dari penanaman nilai, sekolah adalah pelengkap pendidikan nilai dan masyarakat adalah wadah bagi perwujudan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan. LVE (Life Values Education) menetapkan bahwa ada dua belas komponen nilai universal dalam pembelajaran. Komponen tersebut dirancang untuk membentuk karakter peserta didik, yaitu: cinta, damai, tanggung jawab, kejujuran, kebahagiaan, kebebasan, kerjasama, rasa hormat, sederhana, toleran, rendah hati dan persatuan (Sukitman 2016).

Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia ini terbagi kedalam dua bentuk, yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal juga terbagi menjadi, pertama pendidikan umum yang mengedepankan pengembangan akal, kedua pendidikan agama yang lebih mengedepankan daya hati nurani. Untuk mengatasi dualisme tersebut, maka di Indonesia dibentuk sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan penanaman nilai agama (Ali 1995).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tradisional, keberadaannya mampu menarik perhatian masyarakat. Lembaga pendidikan pesantren pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta bertaqwa sesuai norma Agama Islam. Disamping itu pesantren juga membekali para santrinya dengan berbagai

pengetahuan sebagai bekal di kemudian hari (Rahmah 2019). Lingkungan pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang perannya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang Islami seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu pesantren merupakan salah satu inspirasi pendidikan nilai.

Elemen dasar pesantren adalah sebuah pondok yang pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana santrinya tinggal di bawah bimbingan guru dengan sebutan kyai (Dhofier 1982). Asrama menjadi pusat sentral bagi pesantren, terutama dalam penanaman nilai-nilai kehidupan, seperti nilai agama, nilai moral atau akhlak, nilai kekeluargaan, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab dan lain-lainnya. Dalam hal ini asrama diberi wewenang dalam menerapkan aturan normatif yang terpisah dari sekolah, tujuannya adalah keseimbangan kontrol antara sekolah dengan asrama. Kontrol tersebut berupa aturan (norma) dan nilai-nilai, sehingga aturan ini menjadi alat pengawas bagi santri dalam beraktivitas.

Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan dengan dinamis, yang dahulunya mewajibkan santri untuk tinggal di asrama, namun sekarang berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial. Saat ini ada pesantren yang membolehkan santrinya asrama maupun non asrama. Seperti pondok pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang yang membolehkan santrinya untuk asrama dan non asrama. Pada dasarnya perbedaan santri asrama dan non asrama terlihat dari pelajaran yang diterima. Santri asrama akan menerima semua

pelajaran di pondok pesantren, baik formal, informal maupun non formal, sedangkan santri non asrama hanya pelajaran formal saja. Pendidikan yang porsi sama saja akan memberikan hasil yang berbeda pada peserta didiknya, apalagi memang sudah dibedakan porsi yang diberikan. Serapan dari pembelajaran santri ini akan membentuk bagaimana akhlak dan prestasi yang dihasilkan santri.

Agar terselenggaranya proses pendidikan di pondok pesantren sesuai dengan yang diharapkan, nilai dan norma yang sudah ditetapkan harus dipatuhi dan dijalankan oleh semua elemen yang ada di lingkungan pondok pesantren, sehingga norma tersebut bisa dikatakan melembaga. Sejalan dengan pendapat Soerdjono Soekanto bahwa, suatu norma tertentu dikatakan telah melembaga (*institutionalized*) jika norma tersebut diketahui, dipahami atau dimengerti, ditaati, dan dihargai (Soekanto 1988).

Aturan-aturan sosial yang identik dengan nilai dan norma akan membatasi tindakan manusia sesuai keadaan yang dihadapinya, sehingga ada aturan yang melarang, memerintah dan membolehkan. Apabila seseorang melanggar peraturan, akan dianggap sebagai manusia yang tidak dapat dipercaya dalam proses penegakan hukum oleh kelompok sosialnya, keadaan seperti ini terdapat dalam kelompok kecil, komunitas, maupun masyarakat (Soekanto 1988).

Ditengah kehidupan masyarakat saat ini, banyak kita lihat permasalahan terhadap akhlak remaja. Santri yang sedang menempuh pendidikan di pondok

pesantren termasuk kategori usia remaja. Usia remaja ini merupakan umur peralihan anak menuju dewasa, dimana pada usia ini merupakan perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian. Dari waktu ke waktu problem usia remaja semakin berkembang seiring dengan perubahan sosial sebagai dampak dari kemajuan sains dan teknologi (Abdullah 2015).

Perubahan sosial yang berdampak negatif telah menyebabkan melemahnya nilai-nilai kehidupan, yang terlihat pada penyimpangan perilaku dan distorsi nilai-nilai kemanusiaan, terutama dikalangan generasi muda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa di kalangan generasi muda banyak terjadi pelanggaran nilai-nilai sosial, penyalahgunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, kurang disiplin, kurang empati dan kurang menghargai bahasa (Sauri 2008).

Pada saat sekarang ini banyak didirikan lembaga pendidikan, namun hanya sedikit yang mementingkan penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa. Selain jumlah siswa yang terus meningkat, kualitas pendidikan juga harus mendapat perhatian khusus. Menyikapi berbagai kasus yang terjadi saat ini, masyarakat berharap lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya.

Tujuan tertinggi dari pendidikan adalah mengubah perilaku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik. Hal itu tidak hanya akan mengubah pengalaman kognitif siswa, tetapi juga mengubah gerakan emosional dan

psikologis siswa. (Nurjunaedah 2014). Dalam konteks ini, internalisasi nilai seharusnya tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Peran sekolah dalam internalisasi pendidikan nilai tentunya jauh lebih besar, karena dibentuk untuk membangun karakter yang holistik. Jika tidak ada kerjasama antara keluarga dan masyarakat, proses internalisasi ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Pesantren merupakan salah satu sumber inspirasi pendidikan nilai yang perlu dikaji dan menjadi contoh penanaman nilai. Sebagaimana dikatakan Zamakhsary Dhofier, orientasi pesantren bertujuan untuk meningkatkan akhlak, menumbuhkan dan memantapkan semangat menghargai jiwa dan nilai kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku yang jujur dan beretika, serta menumbuhkan jiwa santri yang sederhana dan bersih. (Dhofier 2011). Orang yang beretika biasanya mencerminkan karakter yang baik dari perilakunya (Bartens 2002).

Dalam konteks pesantren, ada dua sikap yang memuat nilai dan komitmen moral untuk diinternalisasikan dalam tema pendidikan. Pertama adalah sikap spiritual, karena pesantren berorientasi pada pengembangan jiwa keislaman dan kedua sikap sosial, karena pesantren berorientasi kemasyarakatan (Mustofa 2019). Nilai-nilai tersebut selalu berkaitan dengan etika, moralitas dan karakter. K. Bertens mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Etika” bahwa nilai adalah sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang disukai, dan sesuatu yang diinginkan. (Bertens 2007).

Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pengembangan nilai-nilai. Dalam menentukan hasil belajar siswa, akhlak santri dijadikan sebagai penilaian utama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Husna selaku guru bimbingan konseling saat peneliti melakukan observasi. Beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu kriteria penilaian di pesantren ini, akhlak diutamakan, seandainya dia pintar tapi tidak berakhlak maka nilainya bisa direndahkan bahkan bisa digagalkan dalam proses kenaikan kelas. Namun apabila siswanya memiliki kemampuan akademis biasa-biasa saja, jika dia memiliki akhlak yang bagus maka akan diberi nilai plus” (Wawancara pada tanggal 16 Januari 2021).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren MTI Canduang sangat menekankan penting pada penilaian perilaku atau sikap. Perilaku santri inilah nantinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri.

Pesantren MTI Canduang merupakan salah satu pesantren terkenal di Sumatera. Dalam tiga tahun belakangan ini peminat Pesantren MTI Canduang mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 1. Jumlah Peminat Pesantren MTI Canduang 2019-2021

NO	Tahun	Jumlah Peminat	Santri yang dinyatakan Lulus
1	2019	300 Orang	152
2	2020	360 Orang	186

3	2021	436 Orang	268
---	------	-----------	-----

Sumber : Arsip Tata Usaha MTI Canduang

Data di atas menunjukkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren meningkat setiap tahun. Dengan bertambahnya jumlah siswa, secara tidak langsung menunjukkan bahwa MTI canduang merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki kualitas baik dan unggul. Keunggulan ini dilihat dari berbagai prestasi yang pernah diraih oleh santri pesantren MTI Canduang, baik dalam kompetisi bidang agama maupun umum.

Berikut beberapa prestasi yang diraih santri dari tahun 2018. Pada tahun 2018 pesantren MTI Canduang memenangkan perlombaan pidato bahasa arab yang diselenggarakan oleh kampus IAIN Bukittinggi dalam rangka Pekan Bahasa Arab (PBA) ke IV se-Sumbar. Pada tahun 2018 M. Afdhal Syafli memenangkan perlombaan sebagai juara 1 Chemistry Scarrable dalam kegiatan Lomba Kimia XXII tingkat SMA/MA sederajat se Indonesia di Universitas Andalas. Selanjutnya perlombaan tingkat kabupaten yang diadakan di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin dalam rangka memperingati hari besar islam, santri MTI Canduang meraih prestasi di bidang agama sebagai juara 1 Mantiq, juara 2 Balaghah dan juara 2 MTQ. MTI canduang juga meraih juara 3 dalam lomba bimbingan kelompok se-Sumatera barat yang diselenggrakan oleh himpunan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling (BK) di IAIN Bukittinggi.

Selanjutnya pada tahun 2019 MTI Canduang meraih juara umum Perkemahan Pramuka Madrasah (PPM) Agam yang diadakan di Lubuk Basung.

Terakhir pada tahun 2020 sebanyak 15 santri MTI Canduang sukses meraih berbagai prestasi tingkat provinsi, dan dua santri meraih prestasi musabaqah tilawatil quran dan musabaqah fahmil quran mewakili SUMBAR pada ajang MTQ tingkat Nasional ke XXVIII.

Berdasarkan prestasi yang diraih oleh santri MTI Canduang ini dapat membawa nama baik Pesantren MTI Canduang pada tingkat nasional. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pemberlakuan tata tertib, bukan berarti Pesantren MTI Canduang tidak mengalami kendala dalam menanamkan nilai-nilai pada santri, tentunya ada tantangan yang harus dihadapi terutama pada perbaikan akhlak santri. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pondok pesantren MTI Canduang melakukan proses internalisasi pendidikan nilai berbasis akhlak pada santri. Sebagaimana misi utama dari Pesantren ini yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis aqidah dan akhlak.

Penelitian sebelumnya yang sudah membahas mengenai pendidikan nilai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Uus Riswandi yang berjudul Model Pengembangan Nilai Berbasis Karakter dalam Upaya Membina Pribadi Akhlak Karimah, lokasi penelitiannya di Tasikmalaya, dengan menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah pengembangan pendidikan nilai berbasis karakter 'Ibad al-Rahman sangat membantu terhadap pencapaian visi dan misi dan tujuan sekolah (Riswandi 2010). Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Santi Rika umami dan Amrulloh dengan judul internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri putri asrama x harun inn, lokasi penelitiannya

berada di Jombang. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pendidikan akhlak dengan memberikan materi pendidikan dan metode pembentukan akhlak serta faktor pendukung dan faktor pendorong internalisasi nilai di pondok Pesantren Darul “Ulum Jombang.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena peneliti berfokus pada proses internalisasi nilai berbasis akhlak di Pesantren MTI Canduang, serta kendala yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Luckmann.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pesantren yang dahulunya kurang diminati, namun dalam perkembangannya pesantren dilihat sebagai lembaga pendidikan yang bermutu, seiring dengan dampak negatif penggunaan teknologi banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke pesantren, salah satunya adalah Pesantren MTI Canduang. Berdasarkan hasil observasi, dalam perkembangannya MTI Canduang ini mengalami jumlah peminat yang mengalami peningkatan setiap tahun, selain itu Pesantren MTI Canduang memiliki salah satu kepopuleran yakni pendiri Pesantren MTI Canduang ini diusulkan menjadi pahlawan nasional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses internalisasi nilai yang diterapkan guru di Pesantren MTI Canduang serta kendala yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai berbasis akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai berbasis akhlak diinternalisasikan kepada santri, serta mengetahui apa saja kendala guru dalam proses menginternalisasikan nilai berbasis akhlak di pondok pesantren MTI Canduang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu sosial pada jurusan sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi guru terkait perkembangan sekolah dalam menghadapi kondisi yang terjadi pada santri untuk perubahan akhlak santri yang lebih baik.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik membahas topik yang sama.